Jurnal Teknologi dan Informatika
Vol. 2 No. 2 Februari 2025
e-ISSN : 3030-9662, Hal 13-31
Available online at: https://pesatnabire.id/index.php/jti

Mengukur Efektivitas Penerapan *Quick Count* Berbasis Web pada Pilkada Intan Jaya

[1] Ester Ayuk Pusvita, [2] Deni Stevan Ranggup
[1,2] Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Pesat Nabire
Program Studi Informatika, STMIK Pesat Nabire, Indonesia
e-mail: [1] vitayedida@gmail.com , [2] boyrg1991@gmail.com

Abstract. *This Internship (PKL) was conducted at the Office of the Election Supervisory Board (Bawaslu) of Intan Jaya Regency, focusing on the effectiveness of implementing a web-based Quick Count in the Intan Jaya regional elections. This report discusses the challenges and solutions in achieving accurate Quick Count results in Intan Jaya. The research was carried out using observation, interviews, and literature studies, and the obtained data were analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate several challenges in implementing Quick Count in Intan Jaya, namely limited telecommunication infrastructure, lack of skilled human resources, difficulties in data verification, and security disturbances. Based on these findings, several solutions were proposed to address these challenges, including building adequate telecommunication infrastructure, enhancing human resource capacity through training and technical guidance, strengthening the data verification system, and improving coordination with security forces. These findings are expected to help improve the effectiveness of Quick Count in the Intan Jaya regional elections.*

Keywords*: Internship (PKL),Election Supervisory Board (Bawaslu),Intan Jaya Regency, Quick Count,Web-based,Coordination with Security Forces, Accuracy in Quick Count*

Abstrak. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Kantor Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Intan Jaya dengan fokus pada efektivitas penerapan Quick Count berbasis web pada Pilkada Intan Jaya. Laporan ini membahas tantangan dan solusi dalam mencapai Quick Count yang akurat di Intan Jaya. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur, serta data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam implementasi Quick Count di Intan Jaya, yaitu keterbatasan infrastruktur telekomunikasi, minimnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kesulitan dalam verifikasi data, dan gangguan keamanan. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, yaitu membangun infrastruktur telekomunikasi yang memadai, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis, memperkuat sistem verifikasi data, dan meningkatkan koordinasi dengan aparat keamanan. Temuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas Quick Count di Pilkada Intan Jaya.

Kata kunci: Praktek Kerja Lapangan (PKL),Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu),Kabupaten Intan Jaya,Quick Count,Efektivitas, Akurasi dalam Quick Count

1. PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah momen krusial dalam proses demokrasi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Intan Jaya. Dalam upaya meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan publik terhadap hasil Pilkada, penerapan metode Quick Count berbasis web mulai dilakukan. Quick Count, yang dikenal sebagai metode hitung cepat, bertujuan untuk memberikan gambaran awal hasil pemilu secara cepat dan akurat. Namun, efektivitas penerapan Quick Count ini masih dipertanyakan, terutama di daerah yang menghadapi tantangan infrastruktur dan sumber daya yang terbatas seperti Intan Jaya.

Received Januari 06, 2025; Revised: Januari 22, 2025; Accepted: Februari 24, 2025; Published: Februari 28, 2025

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Quick Count memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi hasil pemilihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2020) dan Pradita (2022) [1]. Selain itu, studi yang di lakukan oleh Sutanto (2013) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat meningkatkan efisiensi dalam penentuan lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk metode Quick Count, dengan tingkat kepercayaan mencapai 95% [2].

Kajian literatur dalam penelitian ini mengambil rujukan dari artikel jurnal dan prosiding konferensi yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Literatur yang digunakan tidak hanya mencakup teori-teori dasar mengenai Quick Count, tetapi juga memperhatikan bukti-bukti empiris dari penerapan Quick Count di berbagai daerah lainnya. Walaupun secara hisitoris hasil quick count yang dirilis lembaga survei untuk pemilu di Indonesia tidak jauh berbeda dengan hasil KPU, perdebatan mengenai hasil quick count selalu ada di masyarakat.

Namun perbedaan pandangan mengenai hasil quick count pada pemilu kali ini menciptakan rasa tidak percaya masyarakat terhadap lembaga-lembaga survei dan media yang menyajikannya. Banyak masyarakat yang curiga lembaga survei dan media berpihak kepada salah satu pihak sehingga informasi yang dihadirkan menjadi bias. Media massa sebagai wadah informasi untuk seluruh masyarakat sekarang dianggap sebagai pemenuhan kepentingan pihak tertentu.[3]

2. METODE

2.1. Metode Penelitian

Metode stratified random sampling adalah sebuah teknik di mana populasi dibagi menjadi subkelompok (strata) yang memiliki kesamaan. Setelah itu, sampel acak diambil dari masing-masing kelompok tersebut. Untuk memastikan bahwa Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang dipilih benar-benar mewakili distribusi geografis dan demografis pemilih di Intan Jaya, langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pertama, identifikasi strata yang dilakukan dengan memisahkan wilayah Intan Jaya berdasarkan area geografis seperti distrik dan desa. Selain itu, pemilih juga diklasifikasikan berdasarkan faktor demografis, seperti usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Kedua, populasi dibagi ke dalam strata dengan membuat daftar lengkap TPS di Intan Jaya dan mengalokasikan setiap TPS ke dalam strata yang telah ditentukan, baik secara geografis maupun demografis. Sebagai contoh, TPS yang berada di distrik A akan termasuk dalam strata geografis A, sementara TPS yang didominasi oleh pemilih muda akan masuk ke strata demografis pemilih muda.
3. Ketiga, ukuran sampel untuk setiap strata ditentukan berdasarkan proporsi jumlah TPS dalam strata tersebut dibandingkan dengan total TPS. Misalnya, jika 20% dari TPS berada di distrik A, maka 20% dari total sampel harus berasal dari distrik A.
4. Terakhir, sampel acak diambil dari masing-masing strata dengan menggunakan metode random sampling, baik melalui tabel angka acak maupun perangkat lunak statistik. Data dari TPS yang terpilih kemudian dikumpulkan dan diproses dengan cepat untuk memberikan gambaran awal mengenai hasil pemilu.[4]

2.2.Metode Sistem

Untuk aplikasi Quick Count, metode Agile atau Scrum menjadi pilihan yang paling tepat berkat fleksibilitasnya serta kemampuannya untuk menangani perubahan dan umpan balik dengan cepat. Penerapan metode ini dalam pengembangan aplikasi Quick Count Intan Jaya melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, terdapat Sprint Planning, di mana tim merencanakan fitur utama aplikasi untuk setiap sprint. Selanjutnya, diadakan Daily Stand-ups sebagai pertemuan harian untuk membahas kemajuan yang telah dicapai dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Setelah itu, dilakukan Sprint Reviews untuk mengevaluasi hasil dari sprint yang telah dilakukan dan mengumpulkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Terakhir, ada Sprint Retrospectives yang berfungsi untuk mendiskusikan apa yang berjalan baik dan aspek mana yang perlu diperbaiki dalam sprint mendatang.

Selain itu, prototyping juga dilakukan dengan menciptakan prototipe awal aplikasi, yang memungkinkan tim mendapatkan umpan balik cepat dari pengguna dan melakukan iterasi berdasarkan masukan tersebut. Implementasi Continuous Integration and Continuous Delivery (CI/CD) juga dijalankan untuk memastikan setiap perubahan kode dapat diuji dan di-deploy dengan cepat serta aman. Pentingnya melibatkan

pengguna akhir dalam setiap tahap pengembangan tak dapat dipandang sebelah mata, karena hal ini sangat berkontribusi pada keberhasilan aplikasi yang dihasilkan. penting untuk memastikan aplikasi memenuhi kebutuhan mereka. Dengan metode sistem yang tepat, aplikasi Quick Count dapat dikembangkan secara efisien, memberikan hasil yang akurat dan cepat, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam proses pemilihan umum (Schwaber & Sutherland, 2017)[5].

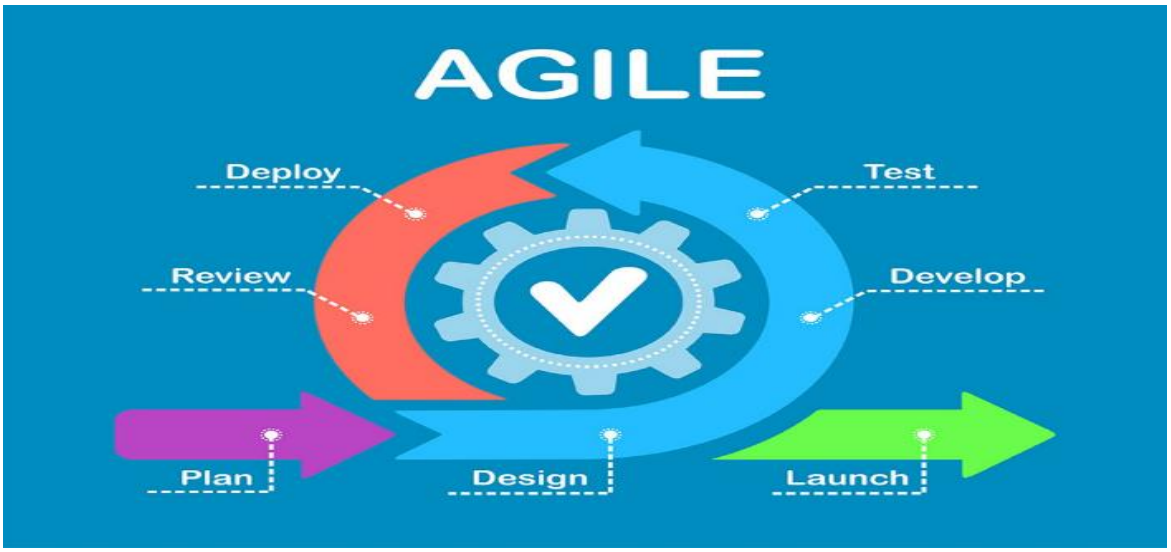

Gambar 2.1. Metode Agile

3. PEMBAHASAN

3.1. Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan quick count di wilayah dengan topografi kompleks seperti Intan Jaya menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Geografi yang terdiri dari pegunungan tinggi, hutan lebat, jurang dalam, dan sungai besar yang berbatu menjadikan akses ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang terisolasi sangat sulit. Minimnya infrastruktur jalan, cuaca ekstrem, dan keterbatasan komunikasi memperlambat proses pengumpulan data. Beberapa TPS hanya dapat dijangkau menggunakan pesawat kecil atau dengan berjalan kaki, yang tentu akan meningkatkan biaya transportasi. Selain itu, kondisi keamanan yang tidak stabil menjadi ancaman bagi keselamatan tim survei, berpotensi menyebabkan penundaan atau bahkan pembatalan pengumpulan data. Di samping itu, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap quick count, yang diperburuk oleh kurangnya sosialisasi dan penyebaran informasi yang tidak akurat, menambah kompleksitas dalam mendapatkan hasil yang andal dan dipercaya oleh publik.

Dalam konteks ini, aplikasi quick count berbasis web untuk Pilkada Intan Jaya hadir sebagai solusi inovatif untuk pengumpulan dan pengolahan data hasil pemungutan suara secara cepat dan akurat. Dengan aplikasi ini, tim survei dapat menginput data secara langsung dari TPS ke server pusat melalui antarmuka web yang ramah pengguna dan aman. Menggunakan teknologi web, data dapat diakses dan diverifikasi secara real-time oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk tim pengawas dan masyarakat luas. Aplikasi ini juga dirancang untuk berfungsi dengan baik meskipun dalam kondisi jaringan yang tidak stabil, dilengkapi dengan fitur penyimpanan data sementara sampai koneksi internet tersedia kembali.

Keunggulan lain dari aplikasi berbasis web ini adalah kemampuannya untuk memfasilitasi koordinasi dan komunikasi antara tim survei di lapangan dan pusat komando, melalui fitur chat dan notifikasi otomatis. Hal ini memastikan bahwa setiap kendala yang dihadapi di lapangan dapat segera ditangani. Selain itu, penggunaan teknologi enkripsi data menjamin keamanan informasi yang dikirim dan diterima, sehingga tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Dengan menerapkan aplikasi quick count berbasis web, proses pemantauan hasil Pilkada di Intan Jaya dapat dilakukan secara lebih efektif, transparan, dan terpercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilihan.

Selain itu, melibatkan penduduk lokal yang memahami medan dan situasi setempat sangat penting untuk kelancaran pengumpulan data. Kerja sama dengan aparat keamanan lokal juga sangat diperlukan guna menjamin keselamatan tim survei. Edukasi kepada masyarakat mengenai proses quick count dan pentingnya partisipasi mereka dalam menjaga integritas data menjadi aspek yang tak kalah penting. Penyediaan transportasi yang memadai serta metodologi quick count yang transparan dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat. Menghadapi berbagai tantangan ini memerlukan persiapan yang matang, koordinasi yang baik, serta inovasi dalam metode pengumpulan data agar quick count dapat berjalan secara efektif dan terpercaya.

Dalam konteks pengembangan aplikasi quick count, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2017) menunjukkan bahwa aplikasi quick count berbasis Android yang menggunakan metode sampel acak dapat mempercepat perhitungan suara dari setiap TPS dengan akurat [4]. Selain itu, Rizani (2017) dalam penelitiannya mengenai perancangan aplikasi quick count untuk pemilihan kepala daerah berbasis web, menekankan pentingnya desain antarmuka yang user-friendly serta sistem yang aman,

agar data yang dikumpulkan dapat diandalkan https://jsi.politala.ac.id/index.php/JSI/article/view/106 [6]. Dengan mengintegrasikan teknologi dan melibatkan komunitas lokal, diharapkan proses quick count di wilayah dengan tantangan geografis dan infrastruktur yang kompleks dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.1. Tabel Kekurangan dan Kelebihan Quick count WEB

Aspek	**Kelebihan**	**Kekurangan**
Kecepatan pengumpulan data	Sangat cepat dan real-time	Relatif lambat karena manual dan pengiriman fisik
Aksebilitas Data	Dapat di akses oleh banyak pihak secara real-time	Terbatas pada tim survei dan pusat komando
Keamana Data	Tinggi,dengan enskripsi dan autentikasi pengguna	Moderat,rentan terhadap kesalahan manusia
Fleksibilitas	Tinggi,dapat diakses dari mana saja dengan internet	Terbatas pada lokasi pengumpulan data
Biaya Implementasi	Relatif lebih rendah dalam jangka panjang	Lebih tinggi karena memerlukan banyak tenaga kerja dan logistik

3.2. Quick count berbasis Web

Quick count berbasis web dengan metode Agile Scrum di Kabupaten Intan Jaya menawarkan pendekatan yang dinamis dan fleksibel untuk memastikan proses pengumpulan dan pengolahan data hasil pemilu berlangsung dengan cepat dan akurat. Aplikasi ini dapat diakses melalui browser di berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, dan smartphone, sehingga memungkinkan petugas TPS untuk memasukkan data secara real-time yang langsung terkirim ke server pusat melalui internet.

Keamanan data terjaga dengan enkripsi, menjaga kerahasiaan dan integritas informasi, sementara data tersebut juga disimpan dan diproses secara otomatis dengan backup untuk mencegah kehilangan. Dalam kerangka Agile Scrum, tim terdiri dari Product Owner, Scrum Master, dan Development Team yang bekerja dalam sprint-sprint pendek untuk mengembangkan fitur atau melakukan perbaikan. Rapat harian, atau daily stand-up, diadakan untuk membahas kemajuan dan mengidentifikasi hambatan, sedangkan sprint review dan retrospective digunakan untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Implementasi di Intan Jaya melibatkan pelatihan bagi petugas TPS, koordinasi dengan aparat keamanan untuk menjamin keselamatan, serta edukasi masyarakat mengenai pentingnya quick count. Selain itu, tim IT melakukan monitoring dan dukungan untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan lancar. Dengan pendekatan ini, pengembangan dan implementasi aplikasi quick count menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan di lapangan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas mendukung pemilu di Kabupaten Intan Jaya.

3.2.1 Teknis Pembuatan Website Quick Count di Intan Jaya

Membangun website quick count untuk Pilkada di Intan Jaya membutuhkan perencanaan yang matang dan eksekusi yang tepat. Langkah pertama adalah perencanaan dan analisis kebutuhan, yang mencakup dua aspek utama. Pertama, kebutuhan fungsional, yang meliputi identifikasi fitur utama seperti input data dari TPS, pengubahan data, dashboard real-time, dan akses laporan. Kedua, kebutuhan non-fungsional, yang mempertimbangkan aspek keamanan, skalabilitas, performa, dan ketersediaan untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga mampu menangani berbagai tantangan teknis dan operasional yang mungkin dihadapi. Website quick count di Kabupaten Intan Jaya akan dibangun dengan arsitektur client-server, di mana klien (browser web) berkomunikasi dengan server pusat. Frontend akan dibangun menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript, dengan tambahan framework seperti React atau Vue.js untuk menciptakan antarmuka pengguna yang interaktif dan responsif. Pada sisi backend, PHP digunakan untuk mengelola logika aplikasi dan komunikasi dengan database, serta PHPMyAdmin untuk manajemen database. MySQL akan digunakan sebagai sistem manajemen basis data untuk menyimpan semua data hasil pemilu dengan aman dan terstruktur. Untuk hosting dan skalabilitas, layanan cloud seperti AWS, Google Cloud, atau Azure akan digunakan, memastikan website dapat menangani beban trafik tinggi dan tetap stabil selama proses quick count.

3.2.2. Desain Sistem dan Arsitektur

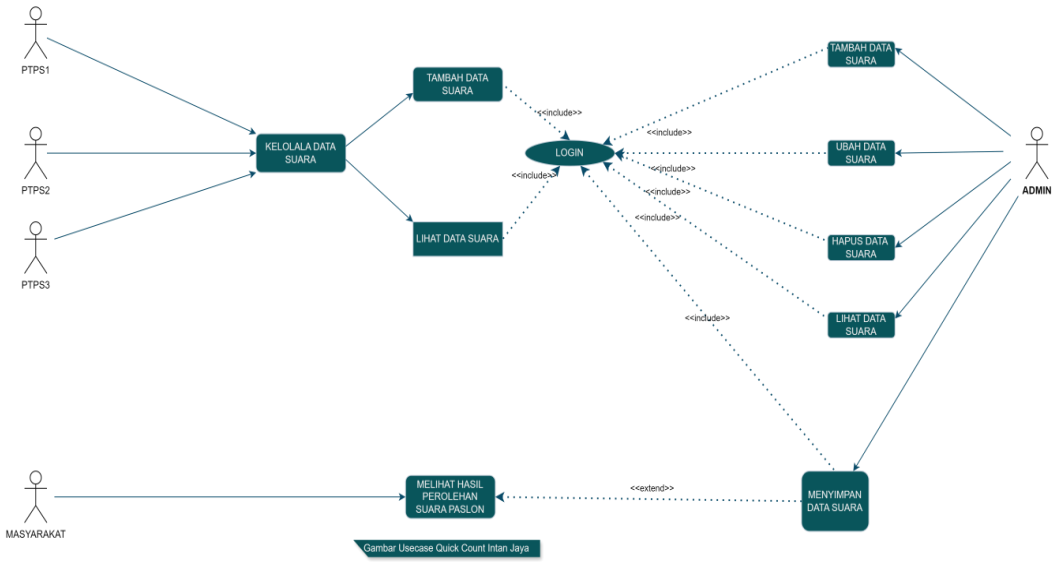

Gambar 3.1. Usecase Diagram Efektivitas Quick Count

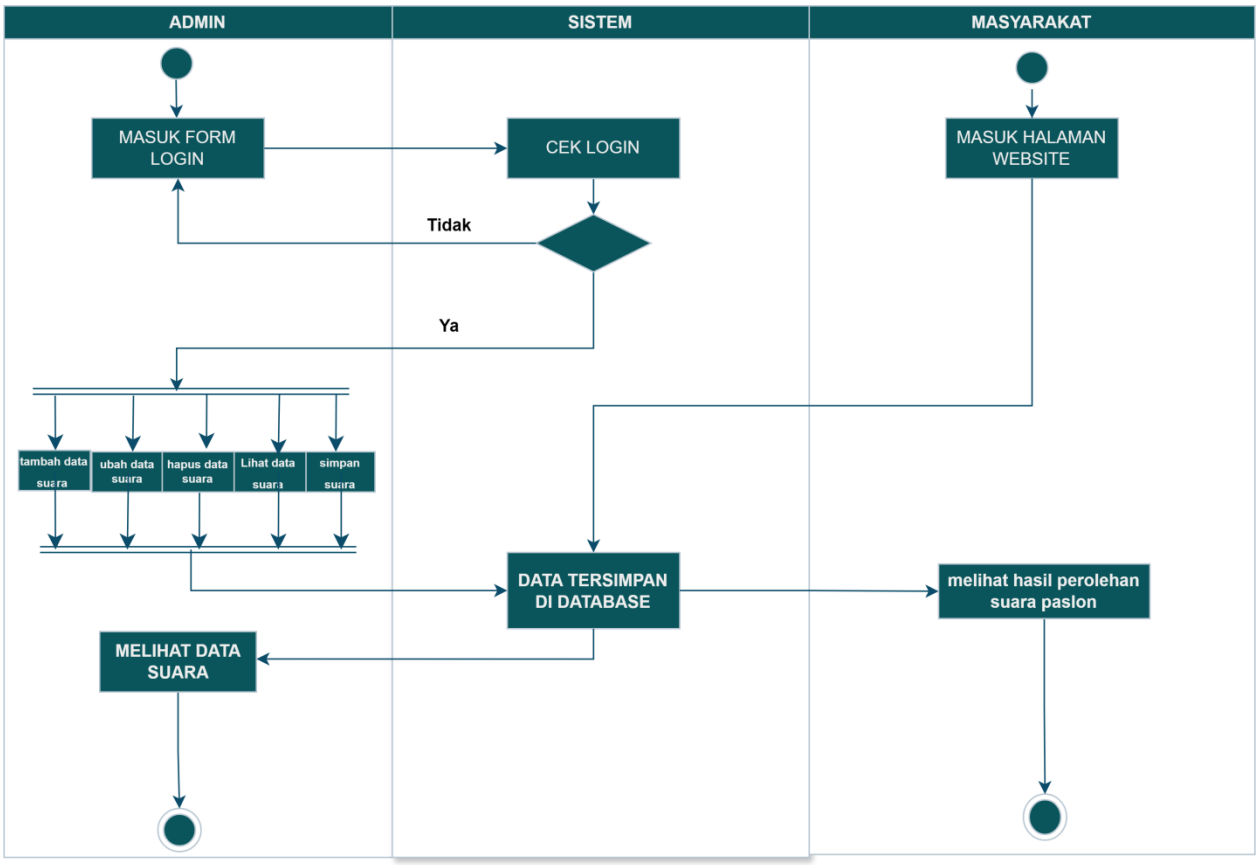

Gambar 3.2 Activity Diagram Admin dan Masyarakat

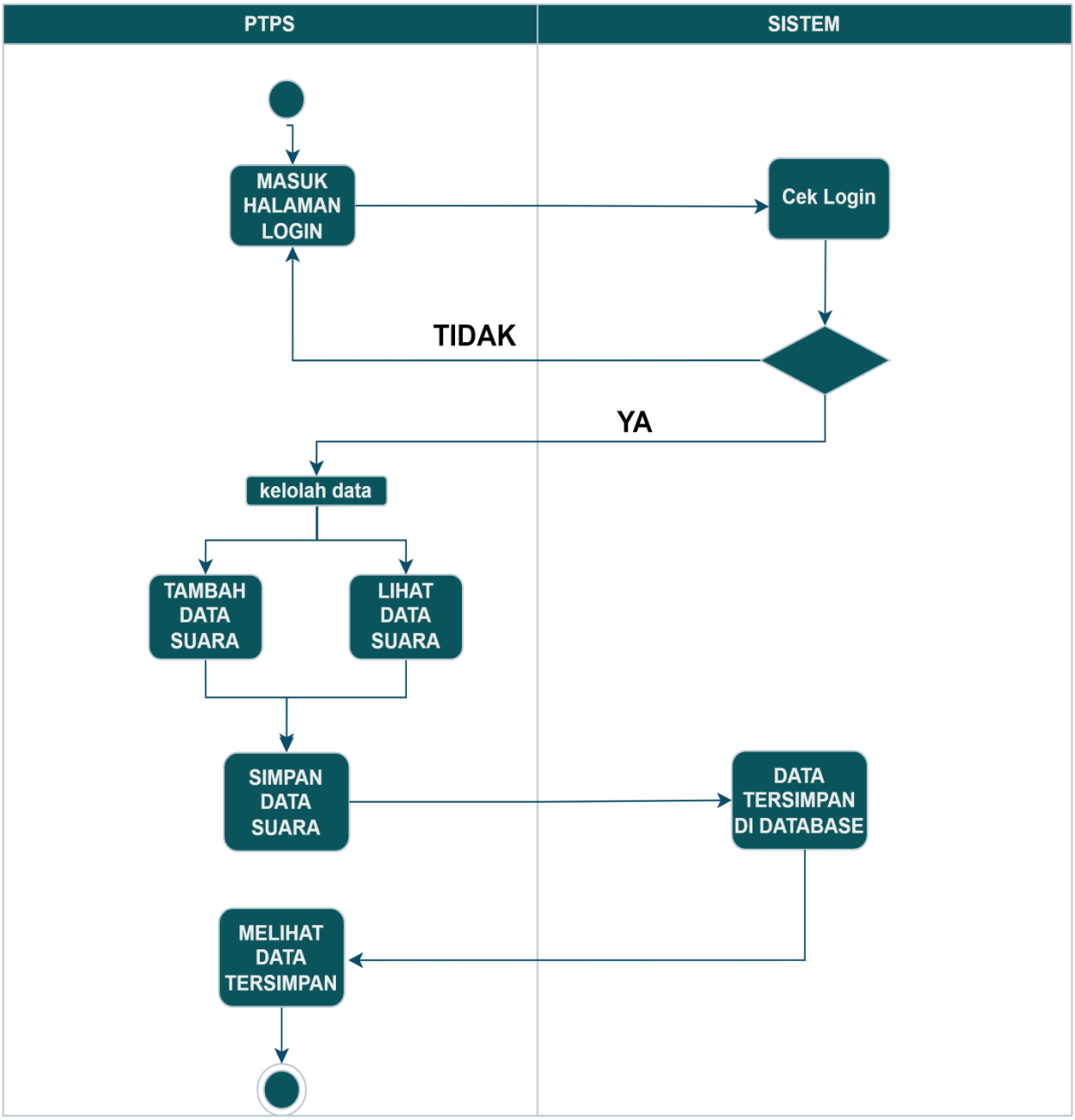

Gambar 3.3 Actvity Diagram PTPS

Gambar 3.4 Gambar laman login

Gambar 3.5 Menu Admin

Gambar 3.6 Menu PTPS

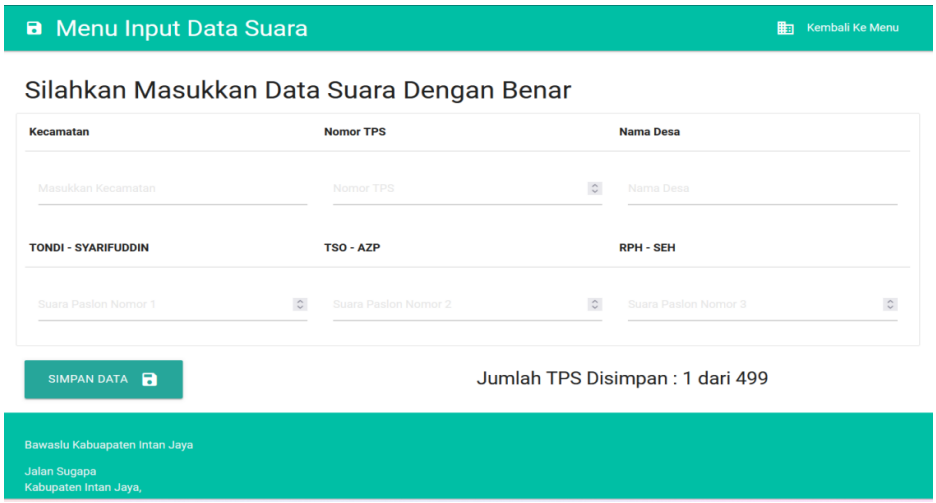

Gambar 3.7 Laman Menu Pengimputan Data

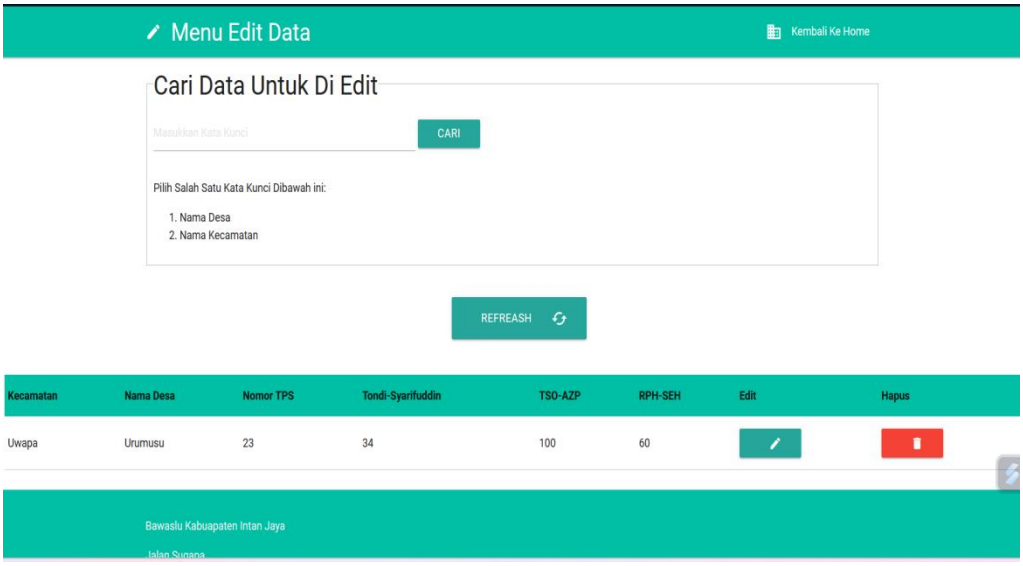

Gambar 3.8 Menu Pengeditan

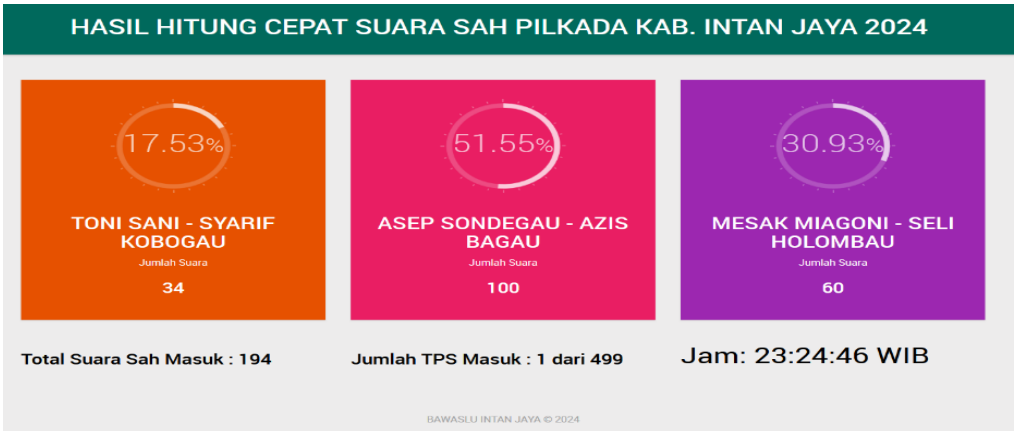

Gambar 3.9 Gambar dashbord real-time

3.2. Penerapan Metode

3.3.1. Observasi

Observasi dilakukan di beberapa Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang menjadi sampel dalam pelaksanaan Quick Count. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa:

a) Partisipasi pemilih cukup tinggi dengan tingkat kehadiran di TPS mencapai lebih dari 85%.

b) Proses penghitungan suara berlangsung secara terbuka dan disaksikan oleh saksi dari berbagai pihak.

c) Teknologi informasi digunakan dalam rekapitulasi cepat, namun terdapat kendala jaringan di beberapa wilayah Distrik terpencil.

d) Penggunaan Quick Count diterima baik oleh masyarakat, meskipun masih ada ketidakpahaman mengenai metode ini di beberapa kelompok masyarakat.

3.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk penyelenggara pemilu, saksi, dan masyarakat. Dari hasil wawancara diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Penyelenggara Pemilu

Mereka mengakui bahwa Quick Count membantu memberikan gambaran awal mengenai hasil pemilihan, tetapi menekankan bahwa hasil resmi tetap berasal dari rekapitulasi manual oleh KPU.

b) Saksi dan Tim Sukses Pasangan Calon

Beberapa pihak merasa puas dengan transparansi Quick Count, tetapi ada juga yang skeptis terhadap akurasi karena metode sampling yang digunakan.

c) Masyarakat Umum

Sebagian besar masyarakat menerima hasil Quick Count sebagai indikasi awal, namun masih ada yang bingung membedakan antara hasil Quick Count dan hasil resmi KPU.

d) Studi Literatur

Kajian literatur mengenai Quick Count dalam pemilu menunjukkan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam kecepatan dan akurasi jika dilakukan dengan prosedur yang benar.

e) Beberapa referensi menyebutkan bahwa

Quick Count dapat memberikan gambaran yang cukup akurat jika dilakukan dengan metodologi yang ketat dan sampel yang representatif. Kepercayaan publik terhadap Quick Count bergantung pada kredibilitas lembaga yang melakukan penghitungan. Di daerah dengan infrastruktur terbatas, seperti Intan Jaya, tantangan utama adalah memastikan bahwa data dapat dikumpulkan dan diproses dengan baik.

3.3.3. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dari hasil analisis deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa :

a) Quick Count memainkan peran penting dalam memberikan gambaran awal hasil Pilkada Intan Jaya.
b) Kepercayaan masyarakat terhadap Quick Count bergantung pada pemahaman mereka mengenai metode yang digunakan.
c) Teknologi memiliki peran besar dalam pelaksanaan Quick Count, tetapi kendala infrastruktur menjadi hambatan utama.
d) Meskipun bukan hasil resmi, Quick Count tetap memiliki dampak signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap hasil pemilihan.

4. HASIL DAN KESIMPULAN

4.3. Faktor Kerberhasil Penerapan Metode Hitung Cepat Quick Count di Intan Jaya

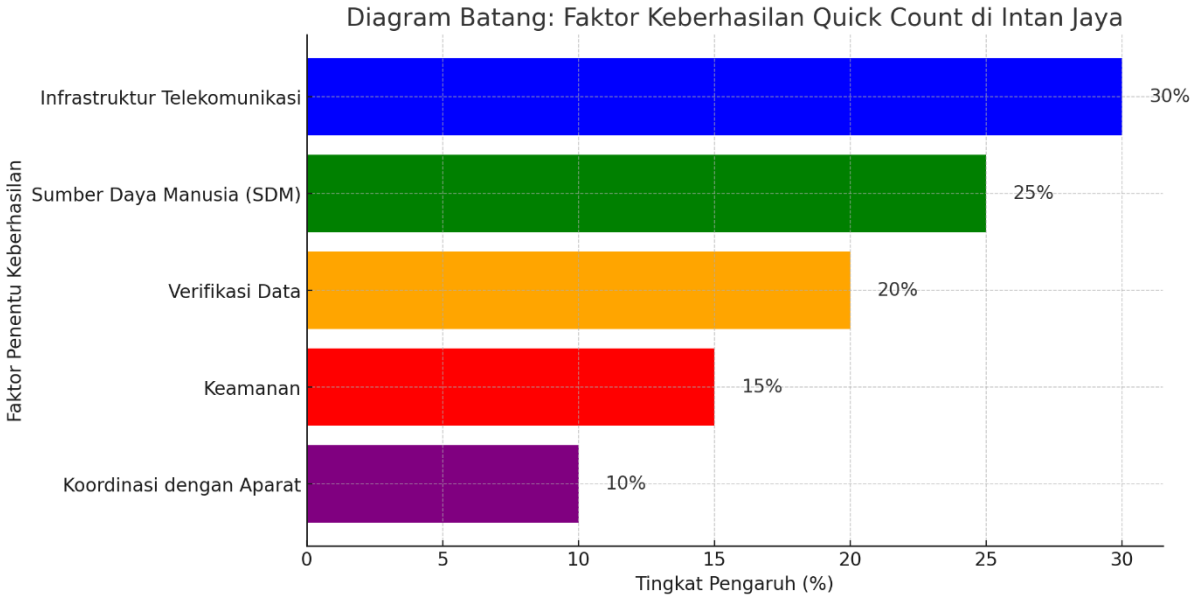

Gambar 4.1 Diagram Batang: Faktor-Faktor Keberhasilan Penerapan Quick Count Berbasis WEB di Intan Jaya

4.3.1. Infrastruktur Telekomunikasi (30%)

Faktor ini memiliki pengaruh terbesar dalam keberhasilan quick count. Ketersediaan jaringan internet dan sinyal telekomunikasi yang stabil sangat penting untuk mengirimkan hasil penghitungan suara dengan cepat dan akurat. Di daerah seperti Intan Jaya, yang memiliki tantangan geografis, infrastruktur telekomunikasi sering kali menjadi kendala utama.

4.3.2. Sumber Daya Manusia (25%)

Ketersediaan tenaga kerja yang terlatih dalam proses quick count juga sangat berpengaruh. Petugas lapangan harus memahami prosedur, memiliki keterampilan dalam pengumpulan dan penginputan data, serta mampu bekerja di bawah tekanan. Jika SDM kurang terlatih, hasil quick count bisa terhambat atau mengalami kesalahan.

4.3.3. Verifikasi Data (20%)

Proses validasi data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang dikirimkan sesuai dengan data di lapangan. Kesalahan dalam verifikasi bisa menyebabkan ketidakakuratan dalam hasil quick count, yang berpotensi memicu ketidakpercayaan publik terhadap hasil pemilu.

4.3.4. Keamanan (15%)

Stabilitas keamanan di wilayah Intan Jaya juga berperan penting. Jika ada konflik atau gangguan keamanan, petugas quick count mungkin kesulitan mengakses TPS atau mengirimkan hasil penghitungan dengan lancar. Ancaman terhadap keselamatan petugas bisa memperlambat atau bahkan menggagalkan proses quick count.

4.3.5. Koordinasi dengan Aparat (10%)

Dukungan dari aparat keamanan dan pemerintah daerah diperlukan untuk memastikan kelancaran quick count. Koordinasi yang baik dapat membantu mengatasi hambatan logistik, menjamin keamanan petugas, serta mempercepat proses distribusi dan pelaporan data.

Dari diagram ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan quick count di Intan Jaya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur telekomunikasi dan kualitas SDM yang bertugas. Tanpa dua faktor ini, faktor lainnya seperti verifikasi data, keamanan, dan koordinasi dengan aparat tidak akan bisa berjalan optimal.

4.3.6. Tingkat Keberhasilan Penerapan Quick Count di Intan Jaya

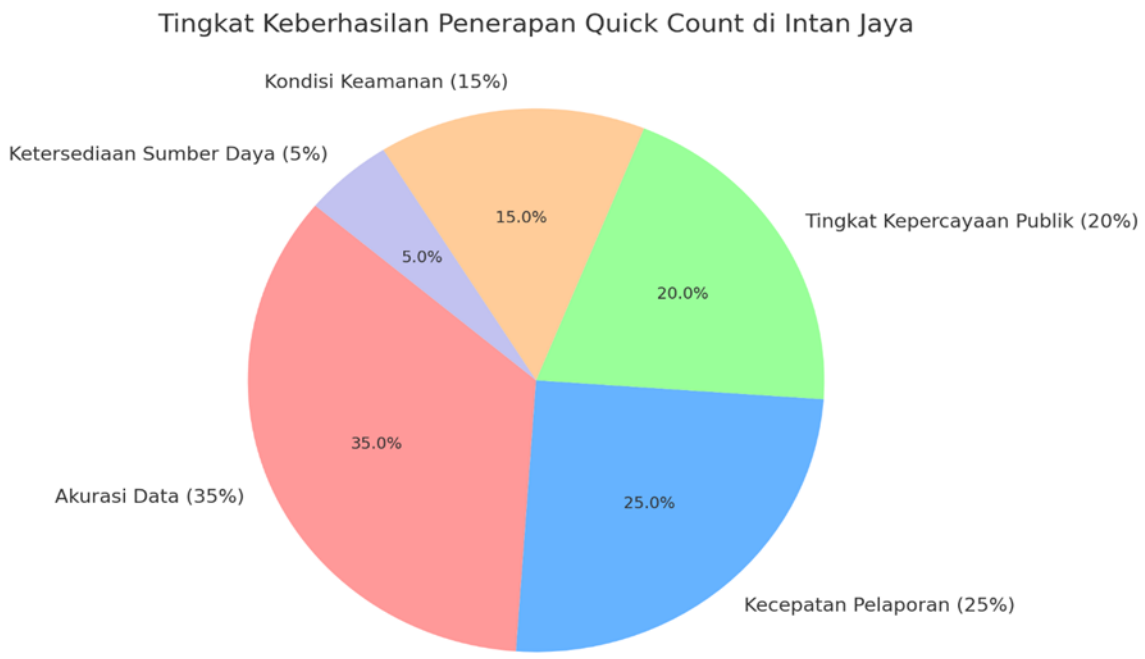

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran :
Diagram ini menggambarkan tingkat keberhasilan Quick Count

4.3.7. Akurasi Data (30%)

Akurasi data merupakan faktor utama dalam keberhasilan Quick Count. Jika data yang diperoleh dari TPS tidak valid atau terjadi kesalahan dalam pencatatan, maka hasil Quick Count akan melenceng dari hasil resmi KPU. Faktor yang memengaruhi akurasi data meliputi:

a) Kesalahan manusia dalam pencatatan dan rekapitulasi
b) Potensi manipulasi data
c) Kecepatan dan ketepatan dalam pengiriman data

4.3.8. Kecepatan Pelaporan (25%)

Salah satu keunggulan Quick Count adalah kecepatan dalam menyajikan hasil sementara. Namun, faktor ini bisa dipengaruhi oleh:

a) Infrastruktur komunikasi di Intan Jaya yang terbatas
b) Kesiapan tim pelaksana Quick Count
c) Keandalan sistem perhitungan dan rekapitulasi.

4.3.9. Tingkat Kepercayaan Publik (20%)

Keberhasilan Quick Count juga bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap metode ini. Jika masyarakat tidak percaya dengan hasilnya, maka manfaat Quick Count sebagai indikator awal hasil pemilu akan berkurang. Faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan publik meliputi:

a) Kredibilitas lembaga yang melakukan Quick Count
b) Riwayat keberhasilan metode ini pada pemilu sebelumnya
c) Transparansi dalam proses perhitungan

4.3.10. Kondisi Keamanan (15%)

Intan Jaya memiliki dinamika keamanan yang dapat mempengaruhi jalannya Quick Count. Faktor keamanan meliputi:

a) Gangguan dari kelompok tertentu yang menolak hasil Quick Count
b) Ketidakstabilan sosial yang berpotensi menghambat pengumpulan data
c) Perlindungan terhadap petugas dan relawan yang mengumpulkan data di lapangan

4.3.11. Ketersediaan Sumber Daya (10%)

Sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan dalam Quick Count juga menjadi faktor penting. Jika tidak ada tenaga ahli yang mampu mengelola data dengan baik, maka akurasi dan kecepatan perhitungan akan terganggu. Faktor-faktor yang termasuk dalam kategori ini adalah:

a) Jumlah dan kompetensi petugas Quick Count
b) Ketersediaan perangkat teknologi untuk pengolahan data
c) Kesiapan sistem backup untuk mencegah kehilangan data

Keberhasilan Quick Count di Intan Jaya sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi. Akurasi data dan kecepatan pelaporan menjadi elemen utama, sementara faktor keamanan dan kepercayaan publik juga berperan penting dalam memastikan hasil Quick Count dapat diterima oleh masyarakat dan digunakan sebagai alat pemantauan yang efektif.

4.4. Kesimpulan

Topografi Intan Jaya memiliki berbagai pengaruh terhadap penerapan Quick Count dan metode tradisional dalam penghitungan suara. Dan ada 6 poin sebagai kesimpulan dan sekaligus adalah rekomendasi dan sebagai referensi sumber kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam hal ini, Bawaslu Kabupaten Intan Jaya sebagai Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja saya, dan juga sebagai sala satu tolak ukur untuk KPU Kabupaten Intan Jaya.

4.4.1. Aksesibilitas Wilayah

Quick Count memanfaatkan teknologi untuk mengatasi tantangan aksesibilitas, tetapi tetap. memerlukan akses yang cepat untuk pengiriman data. Metode tradisional sangat terpengaruh oleh kesulitan akses, yang dapat memperlambat proses pengumpulan dan pengiriman suara.

4.4.2. Koneksi Internet dan Telekomunikasi

Quick Count sangat bergantung pada koneksi internet yang baik untuk pengiriman data real-time. Metode tradisional kurang tergantung pada internet tetapi komunikasi manual dapat memperlambat proses.

4.4.3. Kondisi Geografis dan Cuaca

Kondisi geografis dan cuaca ekstrem bisa mengganggu pengiriman data dalam Quick Count, meskipun teknologi dapat membantu mitigasi. Pada metode tradisional, kondisi ini bisa sangat menghambat transportasi kotak suara dan penghitungan manual.

4.4.4. Infrastruktur

Quick Count membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk pusat pengolahan data, sementara metode tradisional memerlukan infrastruktur fisik yang baik untuk transportasi dan penyimpanan kotak suara.

4.4.5. Sumber Daya Manusia Lokal

Quick Count memerlukan pelatihan teknologi untuk operator, tetapi lebih sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan dibandingkan metode tradisional yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk penghitungan manual.

4.4.6. Transparansi dan Pengawasan

Quick Count lebih mudah diintegrasikan dengan sistem pengawasan digital, sehingga lebih transparan. Metode tradisional memerlukan pengawasan fisik yang intensif dan bisa rentan terhadap kesalahan manusia dan manipulasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Intan Jaya atas dukungan dan kerja samanya. Yang sudah menerima dan mengijinkan saya melaksanakan praktek kerja saya, Tanpa bantuan dan fasilitasi dari Bawaslu, PK ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing saya, Ibu Ester Ayuk Pusvita, M.Kom, yang telah memberikan bimbingan,dan dukungan sepanjang proses PK ini dilaksanakan. Bimbingan dan pengetahuan yang Ibu berikan sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan kajian PK ini. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara Marcelino Yogi. S.Kom yang telah membantu saya dalam merancang sistem Quick Count berbasis web sebagai bahan Utama saya dalam mengukur Efektivitas Keberhasilan Metode Hitung cepat ini. Bantuan dan keahliannya sangat berharga dalam menunjang Keberhasilan presentasi saya terkait Laporan PK saya yang berjudul "Efektifitas Penerapan Quick Count di Kabupaten Intan Jaya". Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Pradita, “Aplikasi Quick Count dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Nganjuk,” *Gener. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 22–30, 2022, doi: 10.29407/gj.v6i1.15885.

[2] Asiva Noor Rachmayani, *PENGANTAR STATISTIK SOSIAL*. 2015.

[3] E. R. Roem, D. Yerisca, and A. Miko, “KOMUNIKASI PEMILIH TERHADAP HASIL QUICK COUNT PADA PEMILIHAN PREDISEN PERIODE 2019 (Studi Kasus Pada Wilayah Pegambiran Ampalu , Padang),” vol. 0, 2019.

[4] D. Hamdhana and M. Iqbal, “APLIKASI QUICK COUNT PILKADA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RANDOM”.

[5] K. Schwaber and J. Sutherland, “The Scrum Guide,” no. November, 2020.

[6] MR RIZANI, “PEMILIHAN KEPALA DAERAH BERBASIS WEB,” *J. Rekayasa Inf.*, 2017, : https://jsi.politala.ac.id/index.php/JSI/article/view/106